

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Bangunan gedung sekolah berbentuk huruf U dengan 1 deret lokal kantor dewan guru menghadap Barat dan 2 deret lainnya terletak memanjang disampingnya dan saling berhadapan. Dilihat dari keadaan kelas, memiliki bangunan permanen dari beton dengan masing-masing lokal ukuran 4 x 6 m, meja dan kursi terbuat dari kayu yang masih cukup baik dan sesuai dengan jumlah siswa. Jendela terbuat dari kaca yang memungkinkan banyak cahaya masuk, ditambah dengan pemberian warna biru pada dinding kelas dan lantai dari keramik, sehingga penerangan dalam ruang kelas memungkinkan lancarnya proses pembelajaran.

Dilihat dari prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA khususnya materi proses pembentukan tanah masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Data tiga tahun terakhir pada materi proses pembentukan tanah menunjukkan bahwa kisaran rata-rata untuk materi tersebut hanya pada angka 56-60. Tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh nilai rata-rata kelas 57 dengan ketuntasan klasikal 41%. Tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan klasikal 45%. Tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh 55 dengan ketuntasan klasikal 34%. Permasalahan hasil belajar inilah yang menjadikan dasar

dilaksanakannya penelitian pada materi Proses Pembentukan Tanah di kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 ini.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar di atas sangat ditentukan faktor yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu guru, siswa, dan media pembelajaran. Selama ini guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA terlalu banyak memberikan penjelasan dan jarang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar seperti yang dikemukakan di atas.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman

Ditinjau dari letak geografisnya, MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin cukup strategis karena letaknya tidak jauh dari kota sehingga mudah dicapai dan memiliki lingkungan yang tidak terlalu ramai yang baik untuk proses belajar mengajar.

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin memiliki batas-batas bangunan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan lingkungan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gg. Buntu

2. Identitas MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin adalah merupakan sekolah madrasah yang berstatus swasta dan bercirikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan TPA Ibnu Katsir dan dibawah pengawasan Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan yang sekarang berubah menjadi Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan.

1. Nama Madrasah : MI ASH SHABIRIN
2. No. Statistik Madrasah : 111263710011
3. NPSN : 60723171
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. 9 Oktober Komo. Nusa Indah Rt. 22
 Kelurahan : Pekauman
 Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 Kota : Banjarmasin
 No.Telp : 0511-6292114
5. NPWP Madrasah : 72.297.967.1-731.000
6. Nama Kepala Madrasah : KHAIRI, S.Ag / 19710225 200501 1 005
7. No.Telp /Hp : 085346904129
8. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan TPA Ibnu Katsir
9. Alamat Yayasan : Jl. 9 Oktober Komp. Nusa Indah Rt. 22
 Pekauman
10. No Telp/Hp Yayasan : 0511-7371173
11. No.Akta Pendiri Yayasan : Nomor 73 / tanggal 12 November 2014

12. Kepemilikan tanah : Milik Pribadi
- a. Status tanah : Pribadi
- b. Luas tanah : 282 M2
13. Status Bangunan : Milik Pribadi
14. Luas Bangunan : 282 M2

3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 1975 dengan nomor akta pendirian SK. No. wo/6/123/I.94/87, tahun 1987 dengan luas tanah 282 m².

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin dari awal berdirinya mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, berikut susunan nama kepala sekolah yang pernah memimpin di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin:

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Ash Shabirin

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Astina Tue	1975 - 1989
2.	Ibrahim	1989 - 1983
3.	Hj. Siti Arsiah	1983 - 2003
4.	H. Syurkani, S.Pd.I.	2003 - 2014
5.	Khairi, S.Ag.	2014 - sampai sekarang

4. Visi, Misi dan tujuan

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin sebagai sekolah atau madrasah yang profesional pasti memiliki Visi dan Misi yang luhur dalam

rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, berikut Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin:

Visi MI Ash Shabirin:

”Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa terwujudnya siswa yang cinta akan sunah Rasulullah SAW berdisiplin ilmu pengetahuan umum dan agama”

Misi MI Ash Shabirin:

1. Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang saleh penuh ketaqwaan dan keimanan serta santun dalam bertindak.
2. Meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar.
3. Menumbuhkan sikap kreatif , inovatif , serta kompetitif.
4. Meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif , aman , lengkap sarana dan prasarannya.

Meningkatkan hubungan kerja sama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat, dan Instansi terkait baik langsung ataupun tidak langsung Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan Visi dan Misi tersebut diharapkan MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin nantinya dapat menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MI Ash Shabirin

Struktur organisasi sekolah merupakan kesatuan sistem yang dalam kegiatannya merupakan kegiatan operasional yang mencakup berbagai pelaksanaan baik yang berkenaan dengan pengelolaan siswa atau kelas, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan pembiayaan dan hubungan masyarakat yang kegiatannya mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di lingkungan madrasah dan dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh tenaga pendidikan dan kependidikan antara lain dewan guru, bendahara, operator komputer, dan lainnya dan wajib melaporkan kegiatannya kepada yayasan. Berikut data dewan guru MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015:

a. Guru Tetap Yayasan dan PNS

Tenaga pendidik di MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin baik yang guru tetap yayasan maupun PNS berjumlah 9 orang dengan rincian 3 orang guru PNS dan 5 guru tetap yayasan dan guru yang sudah memiliki sertifikat guru profesional ada 7 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Tetap/PNS di MI Ash Shabirin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Khairi, S.Ag.	197102252005011005	Kepala Madrasah	S1

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir
2.	Hatnah, S.Pd.	7543746647300012	Guru	S1
3.	Siti Zaleha, S.Pd.I	197406052000032002	Guru	S1
4.	Norhidayah, S.Pd.I	197510102005012015	Guru	S1
5.	Juairiyah, S.Ag.	5639751652300042	Guru	S1
6.	Siti Nur Sa`idah, S.Pd.I.	6245757660300003	Guru	S1
7.	Marlina, S.Pd.I.	6354757659300033	Guru	S1
8.	Nurlatifah, S.Ag.	4453753654300042	Guru	S1
9.	Moh. Zainuri	0237756659300013	Ka. TU/Guru	SMK

b. Guru yang sudah memiliki sertifikat guru

Tenaga pendidik di MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin yang sudah memiliki sertifikat guru profesional ada 7 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru Yang Memiliki Sertifikat Guru di MI Ash Shabirin Tahun Pelajaran 2013/2015

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Tahun Lulus Sertifikasi
1.	Khairi, S.Ag.	PNS	2013
2.	Hatnah, S.Pd.	NON PNS	2012
3.	Siti Zaleha, S.Pd.I	PNS	2009
4.	Norhidayah, S.Pd.I	PNS	2009
5.	Juairiyah, S.Ag.	PNS	2009
6.	Marlina, S.Pd.I.	NON PNS	2011
7.	Nurlatifah, S.Ag.	NON PNS	2009

6. Keadaan Siswa MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman

Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin memiliki 6 Rombel dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan rincian siswanya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik di MI Ash Shabirin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Σ
		L	P	
1.	I	15	15	30
2.	II	17	19	10
3.	III	19	16	15
4.	IV	10	12	22
5.	V	14	9	23
6.	VI	5	8	13
Σ		80	79	159

Jadi, jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin berjumlah 159 orang dengan rincian 80 orang siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Dan dilihat dari jumlah siswa tampak peningkatan jumlah siswa yang masuk untuk bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin dan dengan berbagai penghargaan dalam kejuaran tingkat Kota Banjarmasin, hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di madrasah ini sama dengan di madrasah atau sekolah negeri, dan mematahkan anggapan sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa madrasah swasta kurang berkualitas.

7. Keadaan Sarana Prasarana MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman

Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Kota Banjarmasin memiliki 12 ruangan yaitu 6 ruangan kelas, 3 ruangan kantor, 1 UKS, 1 ruang pertemuan, 1 gudang dan 1 buah mushalla terpisah dari ruangan utama.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Prasarana di MI Ash Shabirin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Belajar	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Pertemuan	1
7.	Gudang	1
8.	WC Siswa	2
9.	WC Guru	1
10.	Mushalla	1
11.	Lapangan Olahraga	1
Jumlah		17

C. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA dengan materi proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan begitu juga dengan siklus II terdiri dari 2 pertemuan.

1. Pelaksanaan tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada hari rabu tanggal 15 April 2015. diatur dalam skenario diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan peningkatan yang diharapkan tercapai (*kreteria keberhasilan*), sebagai berikut:

- a. Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.

- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d. Memuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

a. Siklus I Pertemuan 1

1. Skenario Kegiatan Pertemuan 1

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan appersepsi.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Penyajian Kelas, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yaitu proses pembentukan tanah.
 - b) Kelompok (*Teams*), kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Siswa diberikan LKK untuk bahan diskusi dan mempresentasikannya.
 - c) Permainan (*Games*), game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor (dilaksanakan saat turnamen).

- d) Kompetisi (*Tournaments*).
 - e) Penghargaan kelompok (*Team recognize*).
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit).
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b) Evaluasi.
 - c) Refleksi.
 - d) Penguatan.
 - e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam, selanjutnya mengajak siswa berdoa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mnyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran. Appersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu tentang proses pembentukan tanah dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya serta menyampaikan secara garis besar tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi pelajaran tentang proses pembentukan tanah secara klasikal dengan menggunakan media batubatuan yang berasal dari mineral kit yang ada di sekolah. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki batuan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa secara heterogen. Posisi kelompok diatur dan masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tugas atau latihan yang telah dipersiapkan dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk penguatan pemahaman materi proses pembentukan tanah yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

Setelah kerja kelompok selesai, guru menyediakan meja turnamen di tengah-tengah posisi antar kelompok untuk mengadakan lomba/kompetisi antar kelompok. Guru menjelaskan cara permainan/turnamen yaitu setiap kelompok mengirim satu wakil untuk menyelesaikan soal/kuis yang diberikan di meja turnamen.

Soal pertama diberikan di atas meja turnamen, setiap wakil kelompok diminta untuk menjawab soal di meja dan hasilnya langsung diperiksa guru bersama siswa, bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka guru memberikan poin. Demikian seterusnya sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran yang sama.

Diakhir permainan, guru melaksanakan perhitungan poin yang diperoleh kelompok, dan poin terbanyak yang diperoleh kelompok maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan diberi hadiah oleh guru.

Setelah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan dituliskan di papan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan kepada setiap siswa. Sebelum menutup pelajaran,

guru memberikan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan/nasehat-nasehat yang menyatakan bahwa materi proses pembentukan tanah menjadi dasar pada materi berikutnya, kemudian disusul dengan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
1.	A. Pra Pembelajaran	
	1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	5
	B. Kegiatan Awal	
	2. Appersepsi	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	4. Menyampaikan cakupan materi dan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara garis besar	3
2.	Kegiatan Inti	
	5. Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari	4
	6. Membagi siswa secara heterogen 5-6 orang siswa	4
	7. Permainan (menyiapkan pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor untuk dijadikan bahan permainan)	3
	8. Pelaksanaan turnamen (guru menunjuk siswa untuk berada pada meja tournament, guru mencatat poin yang diperoleh siswa pada meja tournament, guru mengawasi jalannya pelaksanaan turnamen)	3
	9. Penghargaan	4

Lanjutan Tabel 4.6

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
3.	Kegiatan Akhir	
	10. Menyimpulkan Pelajaran	4
	11. Memberikan Evaluasi	4
	12. Melakukan Refleksi	3
	13. Menutup pelajaran dengan pemberian penguatan / nasehat kepada siswa	5
	14. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang	5
	Total Skor	52
	Presentase	74,28%
	Kriteria	Baik

Dari perolehan skor di atas, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{52}{70} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 74,28%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara 61-80 dengan kategori “Baik”. Maka dapat dinyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam <i>Teams Games Tournament</i>			✓	
2	Disiplin siswa dalam pelaksanaan <i>tournament</i>		✓		
3	Keceriaan/antusias siswa dalam mengikuti <i>tournament</i>		✓		
4	Kerja sama siswa dalam kelompok <i>tournament</i>			✓	
5	Tanggung jawab siswa dalam kelompok		✓		
Total Skor			6	6	
Presentase		60			
Kriteria		Aktif			

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 60%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk kategori “Aktif”. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dalam pembelajaran proses pembentuka tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berpartisipasi dengan aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

NO	Pertemuan Ke 1			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	50	2	100	-	8,70

lanjutan Tabel 4.8

NO	Pertemuan Ke 1			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
2	55	-	-	-	
3	60	7	420	-	30,43
4	65	-	-	-	
5	70	3	210	13,04	
6	75	-	-	-	
7	80	5	400	21,74	
8	85	-	-	-	
9	90	4	360	17,39	
10	95	-	-	-	
11	100	2	200	8,70	
JUMLAH		23	1690	60,87	39,13
RATA-RATA		73,48			

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siklus I pertemuan pertama, dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang (8,70%), yang memperoleh nilai 90 ada 4 orang (17,39%), yang memperoleh nilai 80 ada 5 orang (21,74%), yang memperoleh nilai 70 ada 3 orang (13,04%), yang memperoleh nilai 60 ada 7 orang (30,43%), yang memperoleh nilai 50 ada 2 orang (8,70%). Jika dilihat dari KKM mata pelajaran IPA adalah 65, maka hanya 14 dari 23 orang siswa yang tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal 61% yang dapat dikategorikan baik.

Untuk ketuntasan klasikal di atas dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 61% dan ketidaktuntasan sebanyak 39%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar ketidaktuntasan yang ada dapat dikurangi persentasenya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama, maka dilaksanakan refleksi bersama observer dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh 72%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Baik”. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan belum mencapai rentang nilai 81-100 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal-hal yang mesti diperbaiki atau ditingkatkan pada pertemuan berikutnya antara lain : Guru agar lebih jelas dalam menyampaikan appersepsi, tujuan pembelajaran dan cakupan materi pelajaran, membimbing siswa lebih aktif dalam permainan turnamen, dan dalam melakukan refleksi sebaiknya guru lebih bisa membuat siswa memahami dan dapat memperbaiki pembelajarannya.
2. Aktivitas belajar siswa diperoleh 60%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada “Aktif”. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan belum mencapai rentang nilai 76-100 dengan kategori “Sangat Aktif”. Hal-hal yang mesti diperbaiki atau ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.
3. Hasil belajar IPA siswa pada materi proses pembentukan tanah diperoleh nilai dengan jumlah 1.690 dengan rata-rata 73,48. Artinya secara individual hanya 14 orang atau 61% yang dapat dikategorikan baik dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM, dan sisa 9 orang masih belum mencapai KKM yaitu 65. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan

tentang ketuntasan belajar secara klasikal masih jauh dari yang diharapkan.

Tetapi dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar pada pertemuan berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015. diatur dalam skenario diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan peningkatan yang diharapkan tercapai (*kreteria keberhasilan*), sebagai berikut:

- a. menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d. Memuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan kegiatan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Siklus I Pertemuan 2

1. Skenario Kegiatan Pertemuan 2

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan appersepsi.

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
- a) Penyajian Kelas, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yaitu proses pembentukan tanah.
 - b) Kelompok (*Teams*), kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Siswa diberikan LKK untuk bahan diskusi dan mempresentasikannya.
 - c) Permainan (*Games*), game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor (dilaksanakan saat turnamen).
 - d) Kompetisi (*Tournaments*).
 - e) Penghargaan kelompok (*Team recognize*).
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit).
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b) Evaluasi.
 - c) Refleksi.
 - d) Penguatan.
 - e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam, selanjutnya mengajak siswa berdoa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mnyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran. Appersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu tentang jenis-jenis batuan berdasarkan ciri-ciri dan proses terbentuknya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya serta menyampaikan secara garis besar tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi pelajaran tentang jenis-jenis batuan berdasarkan ciri-ciri dan proses terbentuknya secara klasikal dengan menggunakan media batu-batuan yang berasal dari mineral kit yang ada di sekolah. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan ciri-ciri dan manfaat serta proses terbentuk sebuah batuan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotaka 5-6 orang siswa secara heterogen. Posisi kelompok diatur dan masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tugas/latihan yang telah dipersiapkan dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk penguatan pemahaman materi proses pembentukan tanah yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

Setelah kerja kelompok selesai, guru menyediakan meja turnamen di tengah-tengah posisi antar kelompok untuk mengadakan lomba/kompetisi antar kelompok. Guru menjelaskan cara permainan/turnamen yaitu setiap kelompok mengirim satu wakil untuk menyelesaikan soal/kuis yang diberikan di meja turnamen.

Soal pertama diberikan di atas meja turnamen, setiap wakil kelompok diminta untuk menjawab soal di meja dan hasilnya langsung diperiksa guru bersama siswa, bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka guru memberikan poin. Demikian seterusnya sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran yang sama.

Diakhir permainan, guru melaksanakan perhitungan poin yang diperoleh kelompok, dan poin terbanyak yang diperoleh kelompok maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan diberi hadiah oleh guru.

Setelah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan dituliskan di papan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan kepada setiap siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan/nasehat-nasehat yang menyatakan bahwa materi proses pembentukan tanah menjadi dasar pada materi berikutnya, kemudian disusul dengan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan I dapat diterangkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
1.	A. Pra Pembelajaran	
	1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	5
	B. Kegiatan Awal	
	2. Appersepsi	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	4. Menyampaikan cakupan materi dan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara garis besar	4
2.	Kegiatan Inti	
	5. Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari	5
	6. Membagi siswa secara heterogen 5-6 orang siswa	4
	7. Permainan (menyiapkan pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor untuk dijadikan bahan permainan)	3
	8. Pelaksanaan turnamen (guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen, guru mencatat poin yang diperoleh siswa pada meja turnamen, guru mengawasi jalannya turnamen)	3
	9. Penghargaan	4
3.	Kegiatan Akhir	
	10. Menyimpulkan Pelajaran	4
	11. Memberikan Evaluasi	4
	12. Melakukan Refleksi	3
	13. Menutup pelajaran dengan pemberian penguatan / nasehat kepada siswa	5

Lanjutan Tabel 4.9

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
	14. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang	5
	Total	57
	Presentase	81 %
	Katagori	Sangat Baik

Dari perolehan skor di atas, maka dilakuka perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{57}{70} \times 100\% = 81\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 81%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Maka dapat dinyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam <i>Teams Games Tournament</i>			✓	
2	Disiplin siswa dalam pelaksanaan <i>tournament</i>			✓	
3	Keceriaan/antusias siswa dalam mengikuti <i>tournament</i>			✓	
4	Kerja sama siswa dalam kelompok <i>tournament</i>			✓	

Lanjutan Tabel 4.10

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
5	Tanggung jawab siswa dalam kelompok			✓	
Total Skor				15	
Presentase		76 %			
Kriteria		Sangat Aktif			

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 76%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan kategori “Sangat Aktif“. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dalam pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berpartisipasi dengan sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

NO	Pertemuan Ke 2			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	50	3	150	-	13,14
2	55	-	-	-	-
3	60	1	60	-	4,35
4	65	-	-	-	
5	70	4	280	17,39	
6	75	-	-	-	
7	80	9	400	39,13	

Lanjutan Tabel 4.11

NO	Pertemuan Ke 2			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
8	85	-	-	-	
9	90	4	450	21,74	
10	95	-	-	-	
11	100	2	100	4,35	
JUMLAH		23	1760	82,61	17,39
RATA-RATA		76,52			

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siklus I pertemuan 2, dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 100 ada 1 orang (4,35%), yang memperoleh nilai 90 ada 5 orang (21,74%), yang memperoleh nilai 80 ada 9 orang (39,13%), yang memperoleh nilai 70 ada 4 orang (17,39%), yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang (4,35%), dan yang memperoleh nilai 50 ada 3 orang (13,04%). Jika dilihat dari KKM mata pelajaran IPA adalah 65, maka ada 19 dari 23 orang siswa yang tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal hanya 83% yang dapat dikategorikan sangat baik.

Dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu sebanyak 19 siswa dan yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar pada pertemuan pertama ini sebanyak 4 siswa.

Untuk ketuntasan klasikal di atas dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 83% dan ketidaktuntasan sebanyak 17%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar ketidaktuntasan yang ada dapat dikurangi persentasenya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua, maka dilaksanakan refleksi bersama observer dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh 81%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut maka pada aspek aktivitas guru sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hanya saja guru masih dapat meningkatkan kemampuannya pada aspek-aspek yang masih belum memuaskan yang didapat pada lembar observasi.
2. Aktivitas belajar siswa diperoleh nilai 76%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Aktif”. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa sudah tercapai dengan baik, tetapi masih dapat ditingkatkan terutama pada aspek-aspek yang masih belum memuaskan yang didapat pada lembar observasi.
3. Hasil belajar IPA siswa pada materi diperoleh nilai dengan jumlah dengan rata-rata 76. Artinya secara individual hanya 19 orang atau 83% dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM, dan sisanya 4 orang masih belum mencapai KKM yaitu 65. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan tentang ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal sudah memenuhi keberhasilan belajar. Seiring dengan meningkatnya

aktivitas belajar siswa, maka kemungkinan besar indikator hasil belajar dapat ditingkatkan secara maksimal.

1. Pelaksanaan tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada hari rabu tanggal 22 April 2015. diatur dalam skenario diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan peningkatan yang diharapkan tercapai (*kreteria keberhasilan*), sebagai berikut:

- a. menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- d. Memuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan kegiatan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

a. Siklus II Pertemuan 1

1. Skenario Kegiatan Pertemuan 1

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan appersepsi.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d) Menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
- a) Penyajian Kelas, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yaitu pelapukan batuan membentuk tanah.
 - b) Kelompok (*Teams*), kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Siswa diberikan LKK untuk bahan diskusi dan mempresentasikannya.
 - c) Permainan (*Games*), game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor
 - d) Kompetisi (*Tournaments*)
 - e) Penghargaan kelompok (*Team recognize*)
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b) Evaluasi
 - c) Refleksi
 - d) Penguatan
 - e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam, selanjutnya mengajak siswa berdoa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyuruh siswa untuk

menyiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran. Appersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu tentang dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya serta menyampaikan secara garis besar tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi pelajaran tentang secara klasikal dengan menggunakan media batu-batuan yang berasal dari mineral kit yang ada di sekolah. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan tingkat pelapukan batuan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotaka 5-6 orang siswa secara heterogen. Posisi kelompok diatur dan masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tugas/latihan yang telah dipersiapkan dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk penguatan pemahaman materi proses pembentukan tanah yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

Setelah kerja kelompok selesai, guru menyediakan meja turnamen di tengah-tengah posisi antar kelompok untuk mengadakan lomba/kompetisi antar kelompok. Guru menjelaskan cara permainan/turnamen yaitu setiap kelompok mengirim satu wakil untuk menyelesaikan soal/kuis yang diberikan di meja turnamen.

Soal pertama diberikan di atas meja turnamen, setiap wakil kelompok diminta untuk menjawab soal di meja dan hasilnya langsung diperiksa guru

bersama siswa, bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka guru memberikan poin. Demikian seterusnya sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran yang sama.

Diakhir permainan, guru melaksanakan perhitungan poin yang diperoleh kelompok, dan poin terbanyak yang diperoleh kelompok maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan diberi hadiah oleh guru.

Setelah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan dituliskan di papan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan kepada setiap siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan/nasehat-nasehat yang menyatakan bahwa materi proses pembentukan tanah menjadi dasar pada materi berikutnya, kemudian disusul dengan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
1.	A. Pra Pembelajaran	
	1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	5
	B. Kegiatan Awal	
	2. Appersepsi	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	4. Menyampaikan cakupan materi dan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara garis besar	4
2.	Kegiatan Inti	
	5. Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari	4
	6. Membagi siswa secara heterogen 5-6 orang siswa	4
	7. Permainan (menyiapkan pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor untuk dijadikan bahan permainan)	4
	8. Pelaksanaan turnamen (guru menunjuk siswa untuk berada pada meja tournament, guru mencatat poin yang diperoleh siswa pada meja tournament, guru mengawasi jalannya pelaksanaan turnamen)	4
	9. Penghargaan	4
3.	Kegiatan Akhir	
	10. Menyimpulkan Pelajaran	4
	11. Memberikan Evaluasi	5
	12. Melakukan Refleksi	4
	13. Menutup pelajaran dengan pemberian penguatan / nasehat kepada siswa	5
	14. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang	5
	Total	60
	Presentase	85%
	Kategori	Sangat Baik

Dari perolehan skor di atas, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{60}{70} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 85%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Maka dapat dinyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam <i>Teams Games Tounament</i>			✓	
2	Disiplin siswa dalam pelaksanaan <i>tournament</i>			✓	
3	Keceriaan/antusias siswa dalam mengikuti <i>tournament</i>			✓	
4	Kerja sama siswa dalam kelompok <i>tournament</i>				✓
5	Tanggung jawab siswa dalam kelompok			✓	
	Total Skor			12	4
	Presentase	80 %			
	Kriteria	Sangat Aktif			

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 80%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Aktif”. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dalam pembelajaran proses pembentuka tanah

melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berpartisipasi dengan sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

NO	Pertemuan Ke 1			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	50	-	-	-	
2	55	-	-	-	
3	60	2	120		8,70
4	65	-	-	-	
5	70	9	630	39,19	
6	75	-	-	-	
7	80	6	480	26,09	
8	85	-	-	-	
9	90	5	450	21,74	
10	95	-	-	-	
11	100	1	100	4,35	
JUMLAH		23	1780	91,30	8,70
RATA-RATA		77,39			

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siklus II pertemuan pertama, dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 100 ada 1 orang (4,35%), yang memperoleh nilai 90 ada 5 orang (21,74%), yang memperoleh nilai 80 ada 6 orang (26,09%), yang memperoleh nilai 70 ada 9 orang (39,19%), dan yang memperoleh nilai 60 ada 2 orang (8,70%). Jika dilihat dari KKM mata pelajaran IPA adalah 65, maka ada 21 dari 23 orang siswa yang tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal adalah 91,30% dengan katagori sangat baik.

Untuk ketuntasan secara klasikal di atas dapat digambarkan bahwa terdapat ketuntasan secara klasikal yaitu sebanyak 91,30% dan ketidaktuntasan sebanyak 8,70%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar ketidaktuntasan dapat dikurangi persentasenya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama, maka dilaksanakan refleksi bersama observer dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh 85%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut maka pada aspek aktivitas guru sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hanya saja guru masih dapat meningkatkan kemampuannya pada aspek-aspek yang masih belum memuaskan terutama pada skor 3 yang didapat pada lembar observasi.
2. Aktivitas belajar siswa diperoleh 80%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Aktif”. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa sudah tercapai dengan baik, tetapi masih dapat ditingkatkan terutama pada aspek-aspek yang masih belum memuaskan yang didapat pada lembar observasi.
3. Hasil belajar IPA siswa pada materi diperoleh nilai dengan jumlah dengan rata-rata 77,39. Artinya secara individual 21 orang atau 91,30% dari 23

siswa yang mencapai nilai KKM, dan sisanya 2 orang masih belum mencapai KKM yaitu 65. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan tentang ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal sudah memenuhi keberhasilan belajar. Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka kemungkinan besar indikator hasil belajar dapat ditingkatkan secara maksimal.

2. Pelaksanaan tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 2

Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada hari rabu tanggal 24 April 2015. diatur dalam skenario diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan peningkatan yang diharapkan tercapai (*kreteria keberhasilan*), sebagai berikut:

- a. Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siwa dalam penguasaan materi
- d. Memuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan kegiatan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

a. Siklus II Pertemuan 2

1. Skenario Kegiatan Pertemuan 2

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan appersepsi.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah model pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
- a) Penyajian Kelas, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yaitu pelapukan batuan membentuk tanah.
 - b) Kelompok (*Teams*), kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Siswa diberikan LKK untuk bahan diskusi dan mempresentasikannya.
 - c) Permainan (*Games*), game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor (dilaksanakan saat turnamen)
 - d) Kompetisi (*Tournaments*)
 - e) Penghargaan kelompok (*Team recognize*)
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - b. Evaluasi
 - c. Refleksi
 - d. Penguatan

- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam, selanjutnya mengajak siswa berdoa bersama yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mnyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran. Appersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu tentang dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran nantinya serta menyampaikan secara garis besar tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi pelajaran tentang secara klasikal dengan menggunakan media batu-batuan yang berasal dari mineral kit yang ada di sekolah. Materi yang dijelaskan berkaitan dengan pelapukan sebuah batuan sehingga membentuk tanah.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa secara heterogen. Posisi kelompok diatur dan masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tugas/latihan yang telah dipersiapkan dalam bentuk Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk penguatan pemahaman materi proses pembentukan tanah yang telah dijelaskan guru sebelumnya.

Setelah kerja kelompok selesai, guru menyediakan meja turnamen di tengah-tengah posisi antar kelompok untuk mengadakan lomba/kompetisi antar kelompok. Guru menjelaskan cara permainan/turnamen yaitu setiap kelompok mengirim satu wakil untuk menyelesaikan soal/kuis yang diberikan di meja turnamen.

Soal pertama diberikan di atas meja turnamen, setiap wakil kelompok diminta untuk menjawab soal di meja dan hasilnya langsung diperiksa guru bersama siswa, bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka guru memberikan poin. Demikian seterusnya sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran yang sama.

Diakhir permainan, guru melaksanakan perhitungan poin yang diperoleh kelompok, dan poin terbanyak yang diperoleh kelompok maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang dan diberi hadiah oleh guru.

Setelah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran dan dituliskan di papan tulis. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan kepada setiap siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan/nasehat-nasehat yang menyatakan bahwa materi proses pembentukan tanah menjadi dasar pada materi berikutnya, kemudian disusul dengan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 2 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
	B. Kegiatan Awal	
1.	A. Pra Pembelajaran	
	1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	5
	B. Kegiatan Awal	
	2. Appersepsi	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
	4. Menyampaikan cakupan materi dan langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara garis besar	5
2.	Kegiatan Inti	
	5. Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari	5
	6. Membagi siswa secara heterogen 5-6 orang siswa	4
	7. Permainan (menyiapkan pertanyaan dalam bentuk sederhana bernomor untuk dijadikan bahan turnamen)	4
	8. Pelaksanaan turnamen (guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen, guru mencatat poin yang diperoleh siswa pada meja turnamen, guru mengawasi jalannya turnamen)	4
	9. Penghargaan	4
3.	Kegiatan Akhir	
	10. Menyimpulkan Pelajaran	4
	11. Memberikan Evaluasi	5
	12. Melakukan Refleksi	5
	13. Menutup pelajaran dengan pemberian penguatan / nasehat kepada siswa	5

Lanjutan tabel 4.15

No	Aspek Yang Diamati	Skor
	Langkah-langkah Pembelajaran	
	14. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang	5
	Total	65
	Presentase	93 %
	Katagori	Sangat Baik

Dari perolehan skor di atas, maka dilakuka perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{65}{70} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 93%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Maka dapat dinyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan sangat baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diterangkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam <i>Teams Games Tounament</i>				✓
2	Disiplin siswa dalam pelaksanaan <i>tournament</i>			✓	
3	Keceriaan/antusias siswa dalam mengikuti <i>tournament</i>				✓
4	Kerja sama siswa dalam kelompok <i>tournament</i>				✓

Lanjutan Tabel 4.16

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
5	Tanggung jawab siswa dalam kelompok			✓	
	Total Skor			6	12
	Presentase	90 %			
	Kriteria	Sangat Aktif			

Dari perolehan total skor, maka dilakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai 90%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Aktif”. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dalam pembelajaran proses pembentukan tanah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berpartisipasi dengan sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

NO	Pertemuan Ke 2			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	50				
2	55				
3	60	1	60		4,35
4	65	-	-	-	
5	70	7	490	30,43	
6	75	-	-	-	

Lanjutan Tabel 4.17

NO	Pertemuan Ke 2			Presentase (%) Ketuntasan	
	NILAI X	FREKUENSI (F)	XF	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
7	80	7	560	30,43	
8	85	-	-	-	
9	90	6	540	26,09	
10	95	-	-	-	
11	100	2	200	8,70	
JUMLAH		23	1850	95,65	4,35
RATA-RATA		80,00			

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siklus II pertemuan 2, dapat dijelaskan sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang (8,70%), yang memperoleh nilai 90 ada 6 orang (26,09%), yang memperoleh nilai 80 ada 7 orang (34,43%), yang memperoleh nilai 70 ada 7 orang (30,43%), dan yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang (4,35%). Jika dilihat dari KKM mata pelajaran IPA adalah 65, maka ada 22 dari 23 orang siswa yang tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal adalah 95,65% dengan katagori sangat baik.

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu sebanyak 22 siswa dan yang mengalami ketidaktuntasan sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan disetiap pertemuannya baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar, maka kegiatan penelitian tindakan kelas pertemuan kedua ini sudah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua, maka dilaksanakan refleksi bersama observer dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh 92%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada rentang nilai antara dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas guru sudah tercapai dengan baik.
2. Aktivitas belajar siswa diperoleh 90%. Dikaitkan dengan kategori perolehan nilai yang telah ditetapkan masuk pada kategori “Sangat Aktif”. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa sudah tercapai dengan baik.
3. Hasil belajar IPA siswa pada materi diperoleh nilai dengan jumlah dengan rata-rata 80. Artinya secara individual hanya 21 orang atau 91% dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM, dan sisanya 1 orang masih belum mencapai KKM yaitu 65. Hasil ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan tentang ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal sudah memenuhi keberhasilan belajar.

D. Pembahasan

Refleksi diakhir siklus II dilakukan pembahasan ketiga faktor yang diteliti selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut.

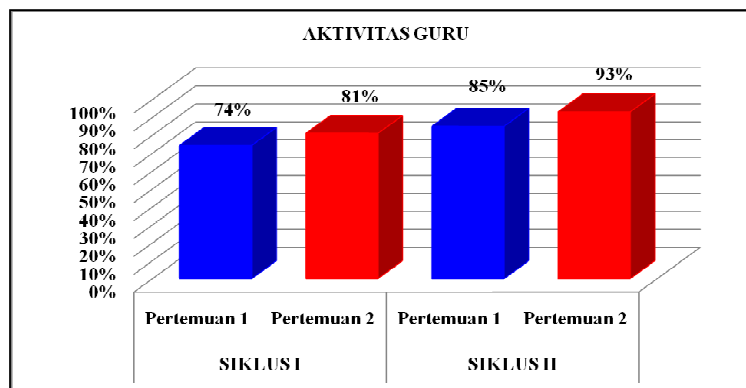
a. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 53 atau 72% pada materi proses pembentukan tanah dan meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan perolehan nilai 57 atau 81% pada materi jenis-jenis batuan berdasarkan ciri-ciri dan proses terbentuknya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai 60 atau 85% pada materi pelapukan batuan membentuk tanah dan meningkat pada siklus II pertemuan kedua dengan perolehan nilai 65 atau 92% pada materi pelapukan batuan membentuk tanah.

Berdasarkan penilaian kegiatan guru tersebut, terjadi peningkatan penilaian aspek aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari siklus I dan siklus II, parameter yang mengalami peningkatan kegiatan guru antara lain pelaksanaan turnamen. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat mengorganisasikan kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. tetapi selama pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya disebabkan siswa tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, mencari informasi dan menemukan sendiri.

Namun pada pertemuan berikutnya kekurangan dapat diperbaiki, guru meminta setiap kelompok melakukan pembagian tugas kepada anggota kelompok, guru juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat melaksanakan aspek aktivitas belajar siswa dengan baik dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru



b. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 279 atau 61% pada materi proses pembentukan tanah dan meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan perolehan nilai 349 atau 76% pada materi jenis-jenis batuan berdasarkan cirri-ciri dan proses terbentuknya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai 354 atau 77% pada materi pelapukan batuan membentuk tanah dan meningkat pada siklus II pertemuan kedua dengan perolehan nilai 393 atau 85% pada materi pelapukan batuan membentuk tanah.

Aspek yang menjadi fokus pengamatan pada aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini meliputi : keaktifan, disiplin, antusias, kerjasama, dan tanggung jawab.

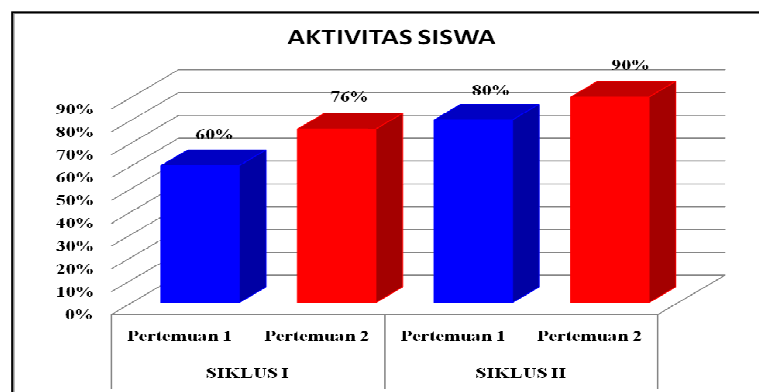
Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa dan perihal kesungguha siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keaktifan dalam menerima pembelajaran. Siswa perlahan-lahan mulai berani mengemukakan pendapatnya, bertanya langsung tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan, keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil untuk mewakili kelompoknya menyelesaikan kuis/latihan.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal disiplin. Siswa yang mulanya sulit untuk mengendalikan diri lama kelamaan secara perlahan sudah mulai bisa mendisiplinkan diri mereka sendiri. Dan siswa juga semakin mampu bekerja sama dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mendukung paradigma baru pendidikan sekarang, dimana pendidikan sekarang lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa



c. Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 73,48 dengan ketuntasan klasikal 60,87% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 76,52 dengan ketuntasan klasikal 82,61% pada pada tes akhir siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 77,39 dengan ketuntasan klasikal 91,30% dan meningkat pada tes akhir siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 80,87 dengan ketuntasan klasikal 95,65% dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

